

Bisnis.com, SURABAYA--Kendati Jawa Timur adalah kawasan surplus listrik yang memasok listrik ke luar wilayahnya, hingga September 2015 ternyata masih ada 32 desa, mayoritas di Kabupaten Sumenep, yang belum dialiri listrik.

Kepala Bidang Energi dan Ketenagalistrikan Dinas ESDM Jatim Hasbi Mudjtaba mengatakan 32 desa yang belum terlistriki dengan baik mayoritas berlokasi di Kabupaten Sumenep, Madura.

"Jawa Timur terkenal sebagai pemasok listrik ke provinsi lain. Tetapi masih ada masalah di dalam yang belum selesai seperti yang terjadi di Sumenep," katanya seusai konferensi pers Pameran Kelistrikan di Surabaya, Senin (5/10).

Data Dinas ESDM Provinsi Jatim menyebutkan Provinsi setempat terdiri dari 29 kabupaten/kota yang menaungi 664 kecamatan dan 6.506 desa. Dari jumlah tersebut, 32 desa di Sumenep belum dialiri arus listrik atau sekitar 1.791 rumah tangga.

Menurutnya, masalah utama dari belum tersediannya listrik di sejumlah desa di Sumenep lantaran tidak ada jaringan listrik masuk ke desa.

Dia menegaskan Pemprov Jatim telah berusaha membantu memerluas jaringan listrik hingga ke Sumenep baik melalui pembangunan transmisi, tower maupun gardu. Namun langkah ini diperberat oleh aturan Kementerian Dalam Negeri yang melarang pembangunan jaringan menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (PBD).

Aturan yang tertuang dalam Perda no 32 Tahun 2011 dan penyempurnaanya, Perda No 39 Tahun 2014 itu sudah tidak mengizinkan penggunaan PBD membiayai jaringan listrik BUMN.

"Kami sudah menyurati Kemendagri perihal masalah tersebut, tetapi hingga kini belum ada jawaban," tuturnya. "Dengan begitu, rasio elektrifikasi di Jawa Timur yaitu 83,60%: 16,40%."

Hasbi menjelaskan Pemprov kini proaktif menjaring investor agar masuk di bidang kelistrikan. Sebagai dukungan, Pemprov siap membangun infrastruktur yang dibutuhkan oleh para investor. Peralnya, potensi listrik di Jawa Timur diklaim cukup banyak terutama dari panas bumi 1.200 MW, air 136 MW, Angin 165 MW dan biogas 390 MW.

Manager Bidang KHA PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Suhatman membenarkan bahwa Jatim mengalami surplus pasokan listrik. Dia menguraikan daya bangkit listrik Jatim sebesar 8.900 MW dengan beban puncak 5.020 MW.

"Itu saja bisa ditransfer ke Bali 370 MW dan ke Semarang 1.000 MW. Jatim listrik masih aman karena disalurkan melalui 500 kV," katanya saat ditemui di kesempatan yang sama.

Kendati begitu, ujarnya, Jawa Timur harus menambah jaringan di ini. Kalau tidak, tahun depan ditakutkan tidak surplus lagi. Apalagi dengan kondisi 32 desa yang belum dialiri listrik secara maksimal.

Menurutnya, PLN ikut berkontribusi dalam program PLN bangun listrik desa hingga ke Madiun dan Situbondo. Namun pihaknya terkadang ditolak oleh masyarakat setempat karena mereka tidak ingin kawasannya dilalui tiang-tiang listrik milik perseroan.

Komisaris PT PLN (Persero) Milton Pakpahan menjelaskan program 35.000 MW untuk lima tahun ke depan akan dioptimalkan di kawasan-kawasan yang belum dialiri alur listrik. Sumatera, Papua dan Sulawesi dan Sumenep yang menjadi prioritas karena masih defisit, katanya.

Kapasitas 35.000 tersebut akan dimanfaatkan untuk PLTU sebesar 20.000 MW, gas 13.000 MW dan energi baru terbarukan 2.000 MW. Untuk mewujudkannya, dia berharap dukungan Pemerintah Daerah baik dari segi perizinan dan pembebasan lahan.

Sumber: Deliana Pradhita Sari

